

KARAKTERISTIK ELEMEN PERANCANGAN KOTA DI JALUR KORIDOR JALAN VETERAN DENPASAR (Kawasan Satria, Denpasar)

I Kadek Ady Widyatmika

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra
(widyat.mika@yahoo.co.id)

Frysa Wiriantari, S.T.,M.T.

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra
(maheswarimolek@gmail.com)

Ir. Bagus Made Arjana, M.T.

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra
(bagusarjana106@gmail.com)

Abstrak

Kawasan Satria di sepanjang koridor ruas jalan Veteran Denpasar akan dijadikan bahan penelitian untuk mengetahui karakteristik, potensi serta permasalahan yang ada pada setiap elemen perancangan kota, adapun elemen yang akan dibahas antara lain tata guna lahan, tata bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, aktifitas pendukung, sistem petanda, preservasi dan konservasi. Metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data, penyusunan data dan analisa data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari tujuan penelitian.

Kata Kunci : karakteristik, elemen perancangan kota, koridor.

Abstract

Satria area along the corridor of Veteran Street will be used as research object to find the characteristic, the potential, and the existing problem on each elements of Urban Design. The elements of discussion which are land management, building management, circulation and open parking space, pedestrian ways, support activity, signage system, preservation and conservation. The methodology that will be used area data collection, data arragment, data analysis, then will be ended with conclusion and research purpose.

Key Word : charateristic, element of urban design, corridor.

1. Pendahuluan

Perancangan kota lazimnya lebih memperhatikan bentuk fisik perkotaan. Bentuk-bentuk perancangan kota dapat direfleksikan sebagai *facade* bangunan, bentuk jaringan jalan, dan elemen lain yang mempengaruhi bentuk wilayah perkotaan (Eko Budihardjo, 1999:59). Bentuk kota telah dihubungkan erat dengan elemen – elemen simbolis dan mencerminkan kehidupan masyarakat, maka sudah dengan sendirinya bentuk kota menjadi pusat perhatian para individu, yang memandang kota sebagai manifestasi dari prinsip – prinsip ideologi tertentu.

Saat ini ada banyak isu permasalahan yang secara khusus berkaitan langsung dengan elemen perancangan kota mulai dari masalah fungsional kawasan akibat perkembangan penggunaan lahan yang tidak terkendali, perkembangan pembangunan fisik kota, pelanggaran ketentuan ketinggian bangunan, pelanggaran garis sempadan bangunan, isu bangunan yang multifungsi, minimnya ruang terbuka hijau yang diganti oleh massa bangunan yang begitu padat dan masih banyak lagi masalah yang dihadapi suatu kota.

Dari isu-isu yang berkembang, maka diangkat suatu obyek perancangan kota yang sudah terbangun yang adapada kawasan Puri Agung Satria di sepanjang koridor ruas jalan Veteran Denpasar, jalur koridor ini sangat dikenal masyarakat sebagai pusat kota. Jalur koridor ini sangat identik dengan keramaian masyarakat karena adanya beberapa obyek elemen perancangan kota yang menonjol menjadikan koridor ruas jalan ini menjadi sangat padat dengan aktivitas masyarakat Kota Denpasar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka diperoleh suatu rumusan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah karakteristik Elemen Perancangan Kota di kawasan Puri Agung Satria sepanjang jalur koridor di jalan Veteran Denpasar?
- b. Potensi dan permasalahan apa saja yang ada pada setiap Elemen Perancangan Kota di kawasan Puri Agung Satria sepanjang jalur koridor di jalan Veteran Denpasar?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam karakteristik, potensi dan permasalahan yang ada pada elemen perancangan kota yang ada di sepanjang koridor jalan Veteran Denpasar.

Bahan kajian teori berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti ,ada 2(dua) bagian teori yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Roger Trancik (1986) mengemukakan 3 (tiga) teori utama perancangan kota untuk melihat suatu kawasan, yaitu:
 - *Figure ground*, yaitu studi tentang hubungan tekstural antara bentuk yang dibangundan ruang terbuka (*openspace*) melalui kajian dua dimensional solidvoid. Analisis ini untuk mengidentifikasi sebuah tekstur dan pola-pola sebuah tataruang perkotaan, sertamengidentifikasi masalah keteraturan massa atau ruang perkotaan.
 - *Linkage*, studi ini membahas hubungan antara suatu tempat dengan tempat yang lain dari berbagai aspek sebagai generator perkotaan. Dalam teori ini lebih memperhatikan dan menegaskan hubungan hubungan dan gerakan-gerakan (dinamika) sebuah tata ruang perkotaan.
 - *Place*, teori ini lebih memperhatikan pemaknaan suatu tempat atau ruang perkotaan.
- b. Dalam bukunya *The Urban Design Process*, Hamid Shirvani (1985) menyebutkan ranah perancangan kota mencakup ruang-ruang antar bangunan, ruang yang diciptakan untuk masyarakat yang berkaitan dengan kualitas fisik lingkungan. Selain itu, Shirvani juga menetapkan 8 (delapan) elemen fisik dalam Perancangan Kota, yaitu:
 - Tata Guna Lahan (*Land Use*), elemen ini menentukan bentuk dasar dua dimensional dimana ruang tiga dimensi dibuat dan berfungsi
 - Tata Bangunan (*Building Form and Massing*), berkaitan dengan ketinggian, *setbacks*, *floor area ratio (FAR)*, *coverage*, skala, material, tekstur, warna, serta dengan regulasi bentuk dan konfigurasi.
 - Sirkulasi dan parkir (*Circulation and parking*), elemen ini berpengaruh pada kualitas lingkungan.

- Ruang terbuka (*Open space*), berupa taman, *hardscape* (jalan, *sidewalks*), ruang rekreasi dalam daerah urban, termasuk juga ruang-ruang kosong.
- *Jalur pejalan kaki (Pedestrian ways)*, berkaitan dengan hubungan jalur pejalan kaki dengan kendaraan serta kualitas dan kuantitas jalur berdasarkan penggunaannya.
- *Aktifitas pendukung (Activity support)*, semua kegiatan yang memperkuat ruang publik. Bentuk, lokasi, dan karakteristik dari area tertentu memberikan fungsi dan penggunaan serta aktifitas yang spesifik.
- Petanda (*Signage*), berhubungan dengan ukuran dan kualitas desain penanda yang digunakan di area urban.
- Preservasi, mengacu pada struktur *historis* dan *place* yang secara ekonomi dan kultural berperan penting.

Dalam penelitian ini, tidak semua elemen urban di atas digunakan untuk menganalisis secara keseluruhan. Beberapa diantaranya dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar.

2. Metode

Ada beberapa metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian karakteristik elemen perancangan kota pada jalur koridor jalan Veteran Denpasar.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi literatur, mencari data-data yang relevan dengan pembahasan melalui berbagai referensi ataupun dokumen yang ada.
- b. Metode observasi, mengamati secara langsung obyek penelitian.
- c. Metode wawancara, melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait baik secara formal maupun informal.

Teknik Penyusunan Data

- a. Metode editing, mengacak data yang telah terkumpul.
- b. Metode klasifikasi, mengumpulkan data yang sejenis dari data yang telah terkumpul.

Teknik Analisa Data

- a. Metode komperatif, membandingkan data yang terkumpul dengan suatu acuan atau teori tertentu.
- b. Metode analitis, menguraikan permasalahan yang terjadi pada studi kasus.

3. Pembahasan

- Lokasi Penelitian

Lokasi koridor kota yang akan dijadikan studi kasus yaitu berada di Kawasan Puri Agung Satria Jalan Veteran, Br. Tainsiat, Kelurahan Dangin Puri, Kecamatan Denpasar Utara, Bali. Ruas koridor ini terletak di pusat Kota Denpasar dengan panjang koridor 200 meter.



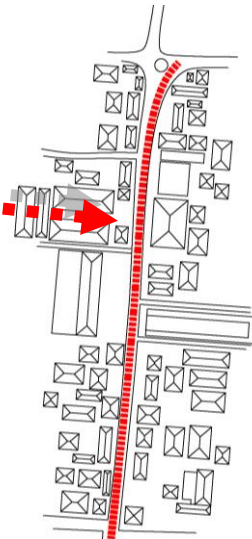
Gambar 1. Peta Pulau Bali
(Sumber :<https://www.google.co.id>)



Gambar 2. Peta Kota Denpasar
(Sumber :<https://www.google.co.id>)



Gambar 3. Kawasan Puri Agung Satria
(Sumber : analisis pribadi)



Gambar 4. Koridor jalan Veteran Denpasar
(Sumber : analisis pribadi)

- Analisa

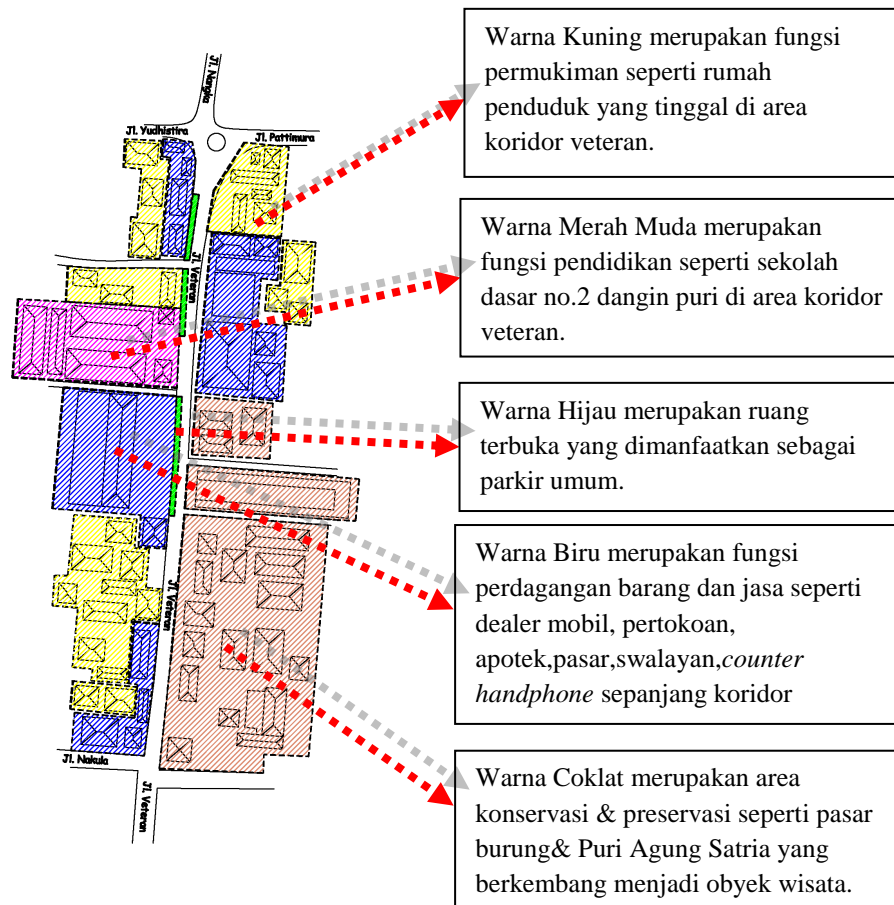
Berikut beberapa elemen-elemen perancangan kota yang akan dijelaskan pada area ruas koridor jalan veteran, antara lain :

- Tata guna lahan
- Tata bangunan
- Sirkulasi & parkir
- Ruang terbuka
- Jalur pejalan kaki
- Aktivitas pendukung
- Sistem petanda
- Preservasi & konservasi

Dari semua elemen di atas maka analisa di sini akan membahas tentang karakteristik, potensidan permasalahan yang ada pada setiap komponen elemen perancangan kota sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

• **Tata guna lahan**

Koridor veteran merupakan jalan satu arah menuju utara, dengan panjang koridor sampai 200 m. Tata guna lahan di area koridor veteran denpasar ada 5 kawasan tata guna lahan yaitu -kawasan permukiman, pendidikan, parkir umum, perdagangan dan pariwisata.



Gambar 5. Tata guna lahan koridor veteran
(Sumber : analisis pribadi)

Dari hasil data guna lahan di atas maka dapat dilihat potensi yang berkembang serta permasalahan yang terjadi pada obyek studi kasus sesuai dengan isu-isu yang berkembang sesuai dengan latar belakang.

- Potensi yang ada pada elemen tata guna lahan yaitu pada area konservasi dan preservasi yang memberi dampak positif terhadap perberdayaan lingkungan dan masyarakat sekitar.
- Masalah yang terjadi yaitu pada kawasan perdagangan, permukiman dan parkir umum karena penggunaan lahan yang tidak terkendali , fungsional kawasan dan garis sempadan bangunan yang tidak sesuai.

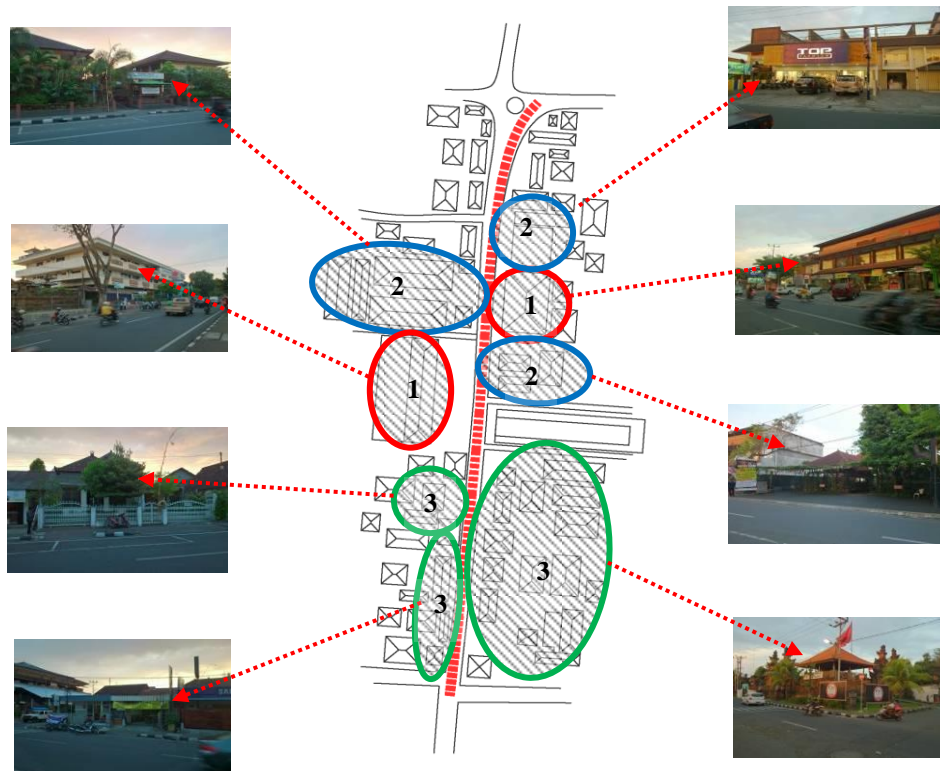
• **Tata bangunan**

Pada penataan suatu kota, bentuk dan hubungan antar-massa seperti ketinggian bangunan, jarak antar bangunan, fasad bangunan perlu diketahui dalam melihat elemen tata bangunan.

a. *Ketinggian Bangunan*

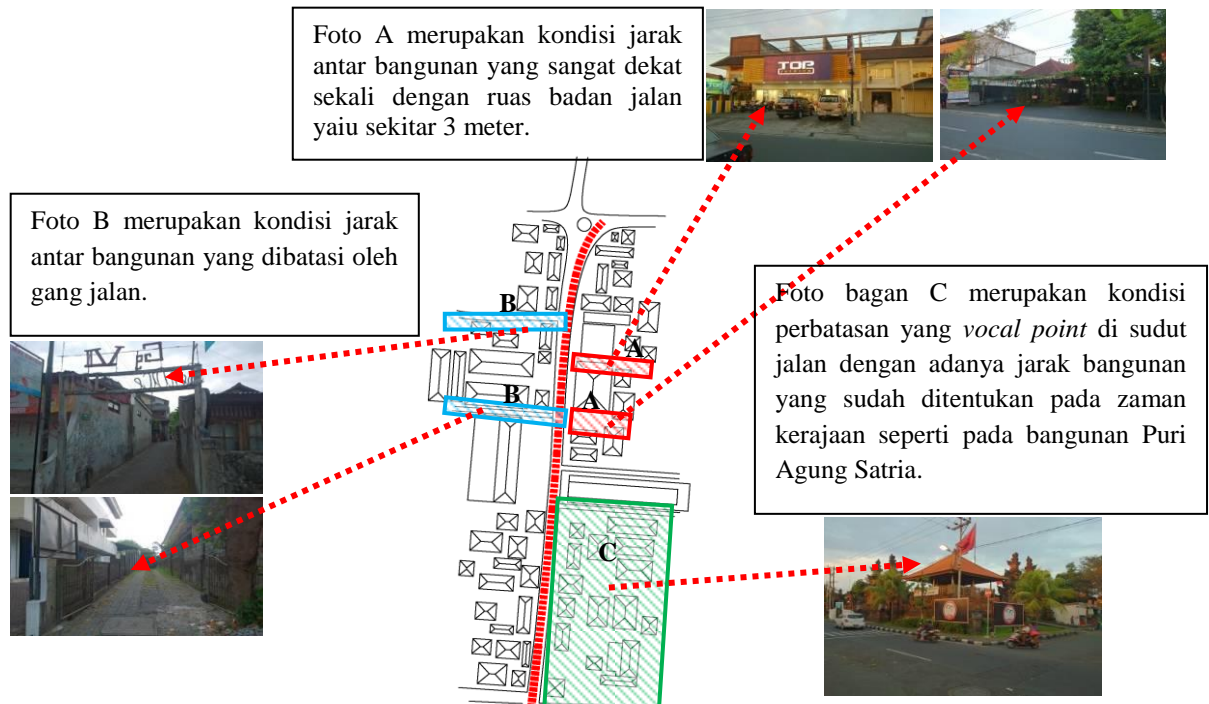
Ada 3 (tiga) jenis ketinggian bangunan di area koridor veteran sebagai berikut :

1. Ketinggian bangunan berlantai 3 yaitu pada bangunan dealer mobil dan swalayan dengan tinggi bangunan lebih dari 15 meter.
2. Ketinggian bangunan berlantai 2 yaitu pada bangunan sekolah dasar dan pertokoan dengan tinggi bangunan 8 meter.
3. Ketinggian bangunan tidak berlantai yaitu pada bangunan Puri Agung Satria, pasar burung, rumah warga dan toko-toko kecil sepanjang koridor jalan veteran.



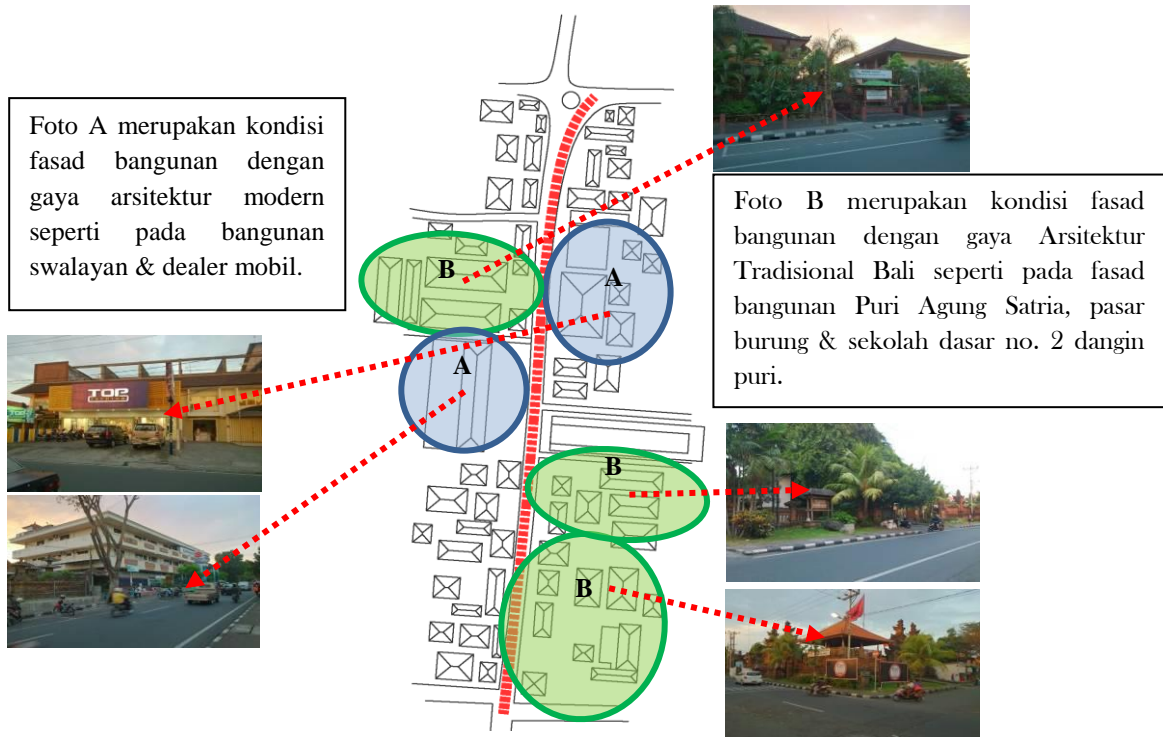
Gambar 6. Ketinggian bangunan koridor veteran
(Sumber : analisis pribadi)

b. Jarak Bangunan



Gambar 7. Jarak bangunan koridor veteran
(Sumber : analisis pribadi)

c. Fasad Bangunan



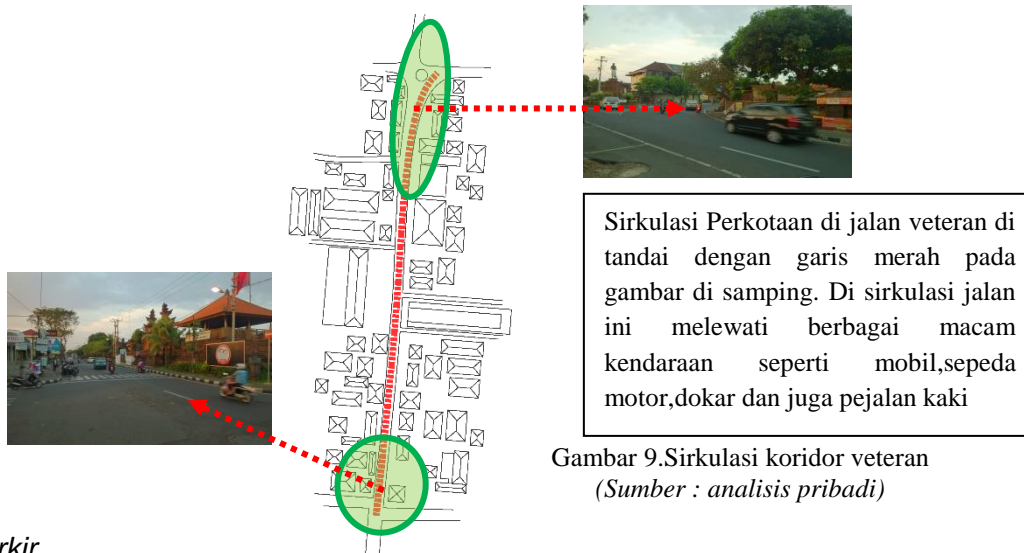
Gambar 8. Fasad bangunan koridor veteran
(Sumber : analisis pribadi)

- Potensi yang ada dilihat dari fasad bangunan yaitu gaya Arsitektur Tradisional Bali yang masih kuat pada bangunan Puri Agung Satria dan pasar burung yang menjadi pusat perhatian masyarakat.
- Masalah ada pada jarak bangunan terhadap pelanggaran sempadan bangunan sekitar 3 meter dan pelanggaran ketinggian bangunan yang melebihi batas 15 meter.

• **Sirkulasi dan Parkir**

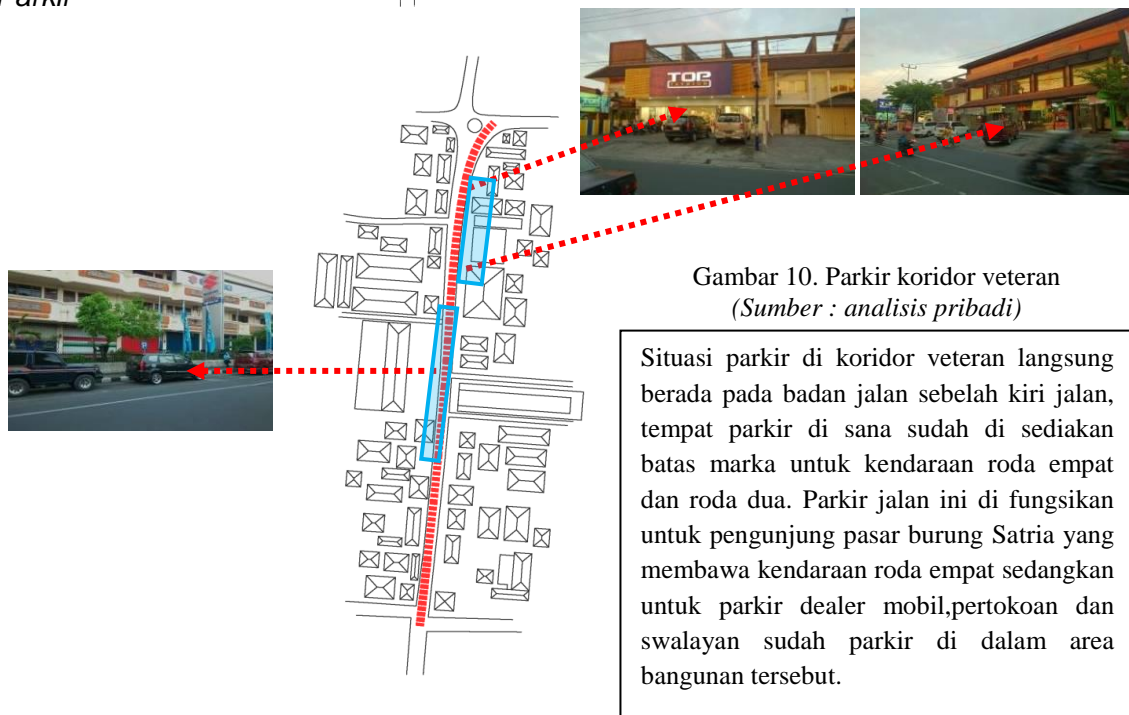
a. *Srkulasi*

Sirkulasi ruas koridor jalan veteran dimulai dari ujung selatan perempatan Puri Agung Satria menuju ke arah utara ada perempatan Br. Tainsiat ada jalur ke arah kiri (Jln. Yudisthira) dan arah kanan (Jln. Pattimura). Jalur sirkulasi ruas jalan ini hanya satu arah menuju kearah perempatan Br. Tainsiat, untuk lebar jalan sekitar 7meter dengan panjang ruas 200 meter.



Gambar 9. Sirkulasi koridor veteran
(Sumber : analisis pribadi)

b. *Parkir*



Gambar 10. Parkir koridor veteran
(Sumber : analisis pribadi)

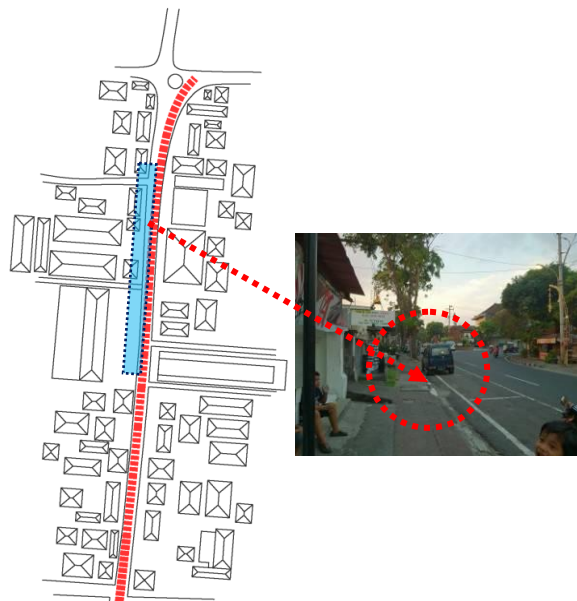
- Masalah yang terjadi terhadap elemen sirkulasi dan parkir yaitu pada pemanfaatan badan ruas jalan sebagai area parkir pasar burung memberi dampak terhadap fungsional jalan Veteran Denpasar.

• **Ruang Terbuka**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan elemen ruang terbuka hijau tidak ada sepanjang ruas koridor ini, karena semakin berkembang ruang terbuka hijau telah diganti oleh massa bangunan yang padat.

• **Jalur Pejalan Kaki**

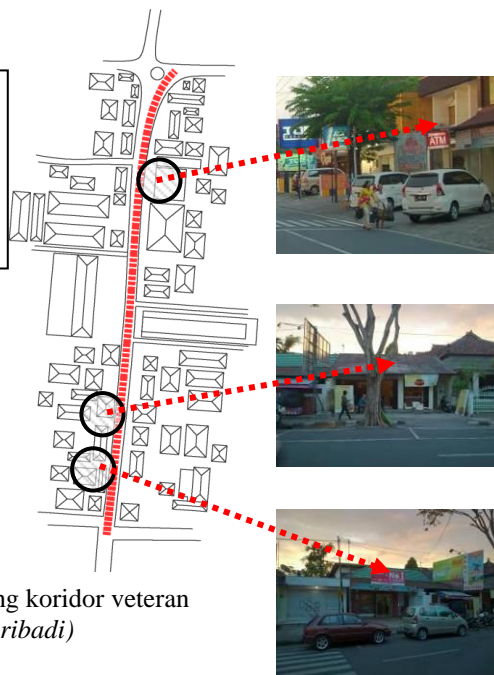
Jalur pejalan kaki di koridor veteran terletak pada area trotoar kanan dan kiri badan jalan veteran berikut di jelaskan situasi pada gambar dan fotonya.



Gambar 11. Jalur pejalan kaki koridor veteran
(Sumber : analisis pribadi)

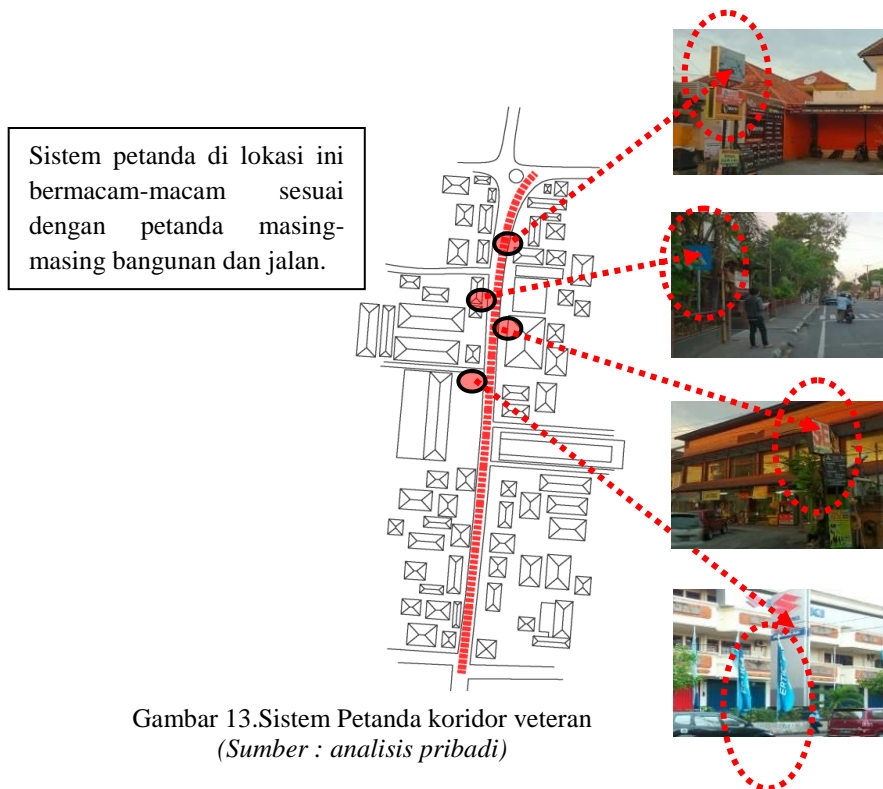
• **Aktifitas Pendukung**

Aktifitas pendukung yang ada di area koridor veteran yaitu ATM ,toko-toko kecil seperti warung makan dan apotik.



Gambar 12. Aktifitas pendukung koridor veteran
(Sumber : analisis pribadi)

- **Sistem Petanda**



Gambar 13. Sistem Petanda koridor veteran
(Sumber : analisis pribadi)

- **Preservasi dan Konservasi**



Gambar 14. Sistem Petanda koridor veteran
(Sumber : analisis pribadi)

Hasil dari observasi di lokasi menunjukkan elemen preservasi dan konservasi merupakan elemen perancangan kota yang paling menonjol dibandingkan dengan elemen lainnya karena ada 2 (dua) yaitu pada bangunan area Puri Agung Satria yang menjadi salah satu destinasi peninggalan zaman kerajaan dan pasar burung yang sangat ramai dengan aktivitas pengunjung.

4. Penutup

Simpulan

Dari hasil analisa di atas maka dapat ditarik beberapa simpulan dari karakteristik, potensi dan permasalahan yang terjadi sepanjang ruas koridor veteran terhadap elemen perancangan kota.

- a. Karakteristik bangunan Arsitektur Tradisional Bali pada bangunan Puri Agung Satria memberi dampak positif terhadap elemen tata bangunan kota di sepanjang ruas koridor veteran.
- b. Potensi seperti bangunan bersejarah pada Puri Agung Satria dan pasar burung yang menjadi pusat pemberdayaan lingkungan dan masyarakat sekitar serta menjadi karakter utama di koridor veteran.
- c. Masalah tata guna lahan yang beralih fungsi menjadi penyebab utama koridor ini sangat padat oleh massa bangunan yang menyebabkan tidak adanya ruang terbuka hijau dan masalah tata bangunan terhadap pelanggaran ketinggian bangunan dan jarak sempadan bangunan.

Saran

Semua elemen perancangan kota yang ada disepanjang ruas koridor di jalan Veteran Denpasar berperan penting dalam menjalankan aktifitas masyarakat pada suatu koridor kota. Sehubungan dengan itu, maka disarankan untuk menjaga dan melestarikan beberapa elemen yang kuat seperti pada elemen preservasi dan konservasi yang memberikan dampak positif terhadap ruas koridor veteran di kawasan Satria Denpasar.

5. Daftar Pustaka

- Budihardjo, Eko, Sujarto, Djoko. 1999. *Kota Berkelanjutan*. Bandung: Alumni.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. NewYork: Van Nostrand Reinhold Company.
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Space*. NewYork: Van Nostrand Reinhold Company.